

Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19

Halimah Trisayuni^{1✉}, Sri Hermuningsih²

^{1,2} Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan rokok PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan studi komparatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Data tersebut diukur dengan kinerja keuangan menggunakan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt-to-asset ratio*, *profit margin*, and *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil kinerja keuangan pada dua perusahaan rokok tersebut sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19, tidak terdapat perbedaan secara signifikan nilai dari *current ratio*, *quick ratio*, *debt-to-asset ratio*, *profit margin*, and *return on assets*. Walaupun kinerja keuangan sudah baik, manajemen perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Kata kunci : *current ratio; quick ratio; debt-to-asset ratio; profit margin; return on assets.*

Abstract

This study aimed to determine the differences in the financial performance of cigarette companies of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT Gudang Garam Tbk before and during the COVID-19 pandemic. This study used descriptive quantitative with comparative studies as the method. The sampling technique was carried out by purposive sampling. This study utilized secondary data from the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial statements of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT Gudang Garam Tbk for the period 2018 to 2021. The data was measured by financial performance using the variables *current ratio*, *quick ratio*, *debt-to-asset ratio*, *profit margin*, and *return on assets*. The results showed the financial performance of the two cigarette companies before and during the COVID-19 pandemic. There was no significant difference in the *current ratio*, *quick ratio*, *debt-to-asset ratio*, *profit margin*, and *return on assets*. Although financial performance is good, company management should maintain and improve profitability, liquidity, and solvency.

Keywords : *current ratio; quick ratio; debt-to-asset ratio; profit margin; return on assets.*

Copyright (c) 2022 Halimah Trisayuni

✉ Corresponding author :

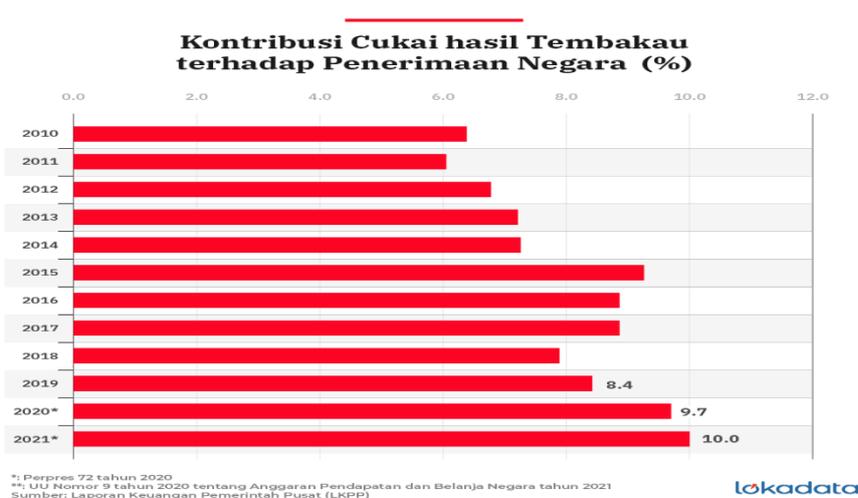
Email Address : halimahtrisayuni70@gmail.com

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau COVID-19 adalah virus yang menyerang pernafasan pada manusia dan hewan. COVID-19 ini mulai dikenal pertama kali saat terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penularan virus ini sangat cepat dan menjadi pandemi hampir di semua negara seluruh dunia. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada kesehatan masyarakat, perekonomian, pendidikan, dan juga kehidupan sosial masyarakat. Wabah virus ini juga telah menyebar di Indonesia sejak awal Maret 2020, dan terus mengalami peningkatan sehingga Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan dan sosial lainnya.

COVID-19 berdampak negatif sangat besar pada perekonomian dunia bahkan dikhawatirkan terjadi resesi, dimana krisis ekonomi yang terjadi akibat COVID-19 ini akan lebih parah daripada yang terjadi pada tahun 2008 (Atmoko, 2020). Dampak ini juga berpengaruh pada permintaan produk atau kebutuhan barang semakin menurun sehingga mengganggu stabilitas produksi industri. Akibatnya perputaran bisnis berjalan tidak sesuai harapan dan terancam banyak terjadi pengurangan karyawan. Perusahaan industri manufaktur juga mengalami gangguan stabilitas produksi karena kendala bahan baku. Perusahaan yang dapat bertahan pada saat pandemi ini adalah perusahaan yang dapat beradaptasi dan tetap dapat meningkatkan pendapatannya. Salah satu cara agar tetap dapat bertahan dan bersaing adalah dengan terus meningkatkan kemampuan internalnya baik berupa peningkatan teknologi, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, kualitas produk, serta peningkatan kinerja yang semakin baik (Ahffha & Pradana, 2022).

Industri manufaktur adalah penyedia berbagai jenis barang kebutuhan manusia, maka sudah selayaknya bila pemerintah dan stakholder memberi perhatian yang khusus pada sektor ini agar terus berlangsung dan berkembang dalam situasi apapun. Salah satu industri manufaktur di Indonesia adalah industri rokok. Industri ini sangat berjasa dalam menopang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara (Sidiki et al., 2014). Walaupun secara kesehatan rokok menjadi salah satu penyebab terganggunya kesehatan dan penyebab kematian, namun di sisi lain industri rokok ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memperkuat perekonomian masyarakat (Sidiki et al., 2014).



Sumber : Bisnis.com 2021

Gambar 1. Grafik Penerimaan Negara Kontribusi Cukai Hasil Tembakau

Gambar 1 menampilkan grafik pertumbuhan setoran cukai rokok rata-rata lebih tinggi 3,4 persen dari pertumbuhan penerimaan negara dalam kurun waktu 10 tahun (2010-2019).

Penerimaan negara dari cukai terus meningkat sepanjang tahun. Kontribusinya mencapai 97 persen dari total penerimaan cukai. Pada tahun 2021, pemerintah mengharapkan kontribusi 10,0 persen pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Prakoso, 2021).

Perusahaan-perusahaan rokok yang sudah lama beroperasi dan *go public* terus bersaing meningkatkan laba perusahaan. Dalam persaingan tersebut, perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam pemenuhan visi dan misinya. Pihak investor atau calon investor perlu mengetahui kondisi perusahaan yang tercermin dari capaian kinerja keuangan perusahaan (Nurazizah et al., 2022). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Penilaian kinerja keuangan didapatkan dari analisis laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan (Ibrahim et al., 2021). Hasil dari analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan (Sidiki et al., 2014).

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk adalah dua perusahaan besar rokok yang sudah lama beroperasi dan *go public*, dari lima perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dua perusahaan rokok tersebut sangat familiar bagi masyarakat Indonesia dan cukup dikenal dalam dunia saham bidang rokok. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dikenal dengan brand rokok ternama diantaranya Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, A Mild, Marlboro, Magnum Filter, Magnum Mild, Panamas Kretek, Dan IQOS. Produk rokok ternama PT. Gudang Garam Tbk diantaranya Gudang Garam Surya, Gudang Garam Merah Surya Pro, Gudang Garam International, Surya Pro Mild, Gudang Garam Signature.

Tabel 1. Laporan Keuangan Laba Bersih PT. HM Sampoerna Tbk

	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp. 106,7 T	Rp. 106 T	Rp. 92,4 T	Rp. 98,8 T
Laba bersih	Rp. 13,5 T	Rp. 13,7 T	Rp. 8,5 T	Rp. 7,1 T

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada dua tahun terakhir, akan tetapi HMSP tetap membagi dividen pada para pemegang saham setiap tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kinerja harga saham HMSP mengalami penurunan sebesar Rp.74,6% atau setara Rp. 2.820 (BEI, 2022). Penurunan laba tersebut salah satunya disebabkan oleh COVID-19, dimana kesadaran masyarakat akan hidup sehat semakin meningkat serta kebijakan pemerintah menaikkan bea cukai yang berpengaruh pada tingginya harga jual rokok. Semua itu berakibat semakin menurunnya penjualan produk.

Tabel 2. Laporan Keuangan Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk

	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp. 95,7 T	Rp. 110,5 T	Rp. 114,47 T	Rp. 124,8 T
Laba bersih	Rp. 7,7 T	Rp. 10,8 T	Rp. 7,6 T	Rp. 5,6 T

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 2 menunjukkan pendapatan mengalami kenaikan secara konsisten, akan tetapi laba bersih berfluktuatif berdasarkan laporan keuangan selama 4 tahun terakhir. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kinerja harga saham GGRM mengalami penurunan sebesar Rp.60,9% atau setara Rp. 46.175. Harga saham GGRM per 11 Juli 2022 pada posisi Rp. 29.650 (BEI, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya dampak COVID-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi termasuk perusahaan industri manufaktur, maka peneliti mengadakan

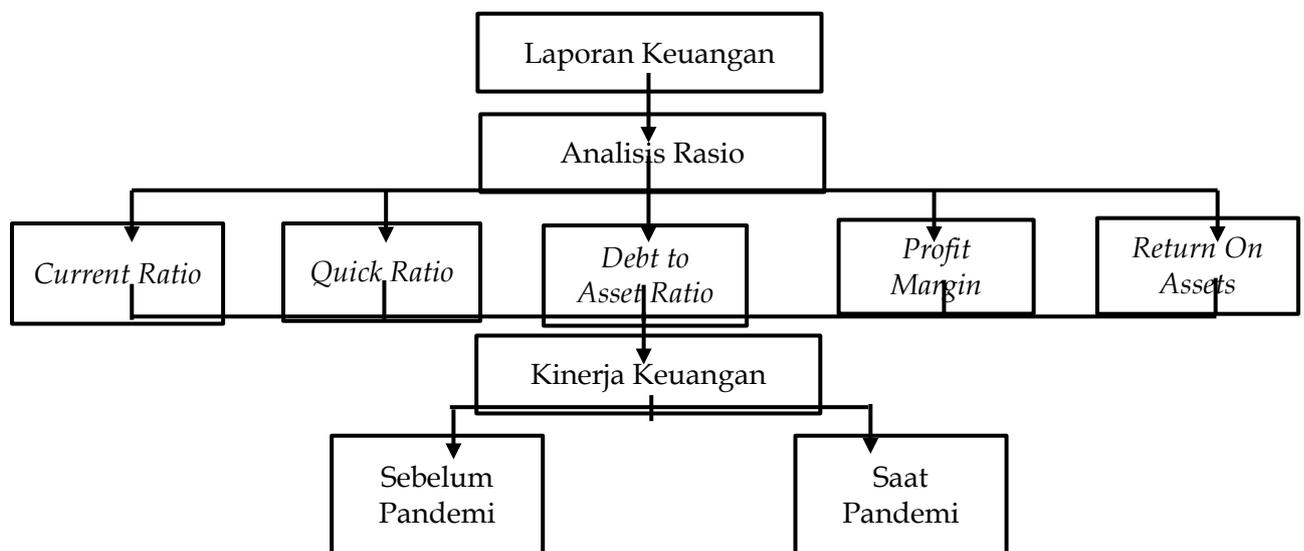
penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. antara sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), dan rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on assets*).

Rumusan Masalah :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ?



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1 = terdapat perbedaan kinerja keuangan *current ratio* yang tidak signifikan bagi perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19
- H2 = terdapat perbedaan kinerja keuangan *quick ratio* yang tidak signifikan bagi perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19
- H3 = terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to asset ratio* yang tidak signifikan bagi perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19
- H4 = terdapat perbedaan kinerja keuangan *profit margin* yang tidak signifikan bagi perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19
- H5 = terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on assets* yang tidak signifikan bagi perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan secara sederhana yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode kedepannya (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut (Sundjaja et al., 2003) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan/aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada data-data/aktifitas tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dari berbagai aktifitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia sesuai aturan dengan benar (Ropita & Hermuningsih, 2018). Menurut (Jumingan, 2009) Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan, serta dapat memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan (Esomar, 2021).

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2001) "Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa perubahan."

Kasmir (2018) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipergunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), dan rasio profitabilitas (*profit margin, return on assets*).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam tepat waktu (Nurazizah et al., 2022).

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018) : "*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo". Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total aktifa lancar terhadap utang lancar, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

2. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2018) : "*quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan assets sangat lancar".

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2018).

3. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Sutrisno (2017) "rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang, mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang".

$$D A R = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya) (Harahap & Sofyan, 2010).

4. Profit Margin

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu pada tingkat penjualan tertentu.

$$P M = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

5. Return On Assets

Menurut (Hery, 2012) "Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih".

$$R O A = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan.

Subyek dalam penelitian ini adalah dua perusahaan rokok besar dan ternama yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2021, yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI, 2022).

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan mengelompokkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan uji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Hasil dari analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan satu dengan lainnya, begitu juga perbedaan kinerja sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat pandemi COVID-19.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik analisis yang dipergunakan adalah teknik perbandingan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk

No.	Jenis Rasio	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	<i>Current Ratio</i>	430	327	245	188	297,5
2.	<i>Quick Ratio</i>	257	198	137	107	174,75
3.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	24,12	29,9	39,12	45,01	34,54
4.	<i>Profit Margin</i>	12,68	12,93	9,28	7,21	10,53
5.	<i>Return On Assets</i>	29,05	26,95	17,27	13,44	21,68

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), diolah

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk

No.	Jenis Rasio	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	<i>Current Ratio</i>	205	206	291	209	227,75
2.	<i>Quick Ratio</i>	30,56	36,55	56,69	41,79	41,40
3.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	34,68	35,24	25,15	34,09	32,29
4.	<i>Profit Margin</i>	8,14	9,84	6,68	4,48	7,29
5.	<i>Return On Assets</i>	11,27	13,83	9,78	6,23	10,28

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk ditinjau dari likuiditas *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2018-2019 yaitu dari 430% menjadi 327%, dan terus menurun sampai dengan 2021 menjadi 188%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menurun dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai *current ratio* tersebut sudah masuk kriteria baik karena nilai *current ratio* berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan. Pada tabel 4 menunjukkan hal yang sama seperti di atas, hanya nilai likuiditas *current ratio* dalam pergerakan yang stabil dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Quick ratio pada tabel 3 menunjukkan penurunan kinerja, dimana pada tahun 2018 sebesar 257% terus menurun sampai dengan tahun 2021 menjadi 107%. Namun nilai *quick ratio* tersebut tetap masuk kriteria baik karena nilai *current ratio* berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan. Sementara pada tabel 4 menunjukkan nilai *quick ratio* mengalami fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021, dan penilaian kinerja masuk kriteria kurang sehat karena berada dibawah 100%.

Debt to asset ratio pada tabel 3 menunjukkan kenaikan nilai dari tahun 2018 sampai dengan 2021, yang berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Karena semakin besar nilai *debt to asset ratio* semakin berisiko bagi perusahaan. *Debt to asset ratio* pada tabel 4 menunjukkan nilai fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021, dan bisa dibaca kondisi kinerja perusahaan dalam keadaan stabil.

Profit Margin pada tabel 3 menunjukkan penurunan nilai yang berakibat laba bersih yang didapat perusahaan HMSP dari penjualan mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 12,68% sampai dengan tahun 2021 menurun dengan nilai 7,21%. Sementara pada tabel 4 menunjukan nilai *profit margin* perusahaan GGRM berfluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Return on assets pada tabel 3 menunjukkan penurunan nilai yang berakibat laba bersih yang didapat perusahaan HMSP dari total asetnya mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 29,05% sampai dengan tahun 2021 menurun dengan nilai 13,44%. Sementara pada tabel 4 menunjukan nilai *return on assets* perusahaan GGRM berfluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Uji Hipotesis

Pengaruh perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ada pada Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji Paired Samples Test

Sumber : hasil SPSS, 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil Uji *paired sample t-test* sebagai berikut :

Variabel *current ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 7,043 dengan nilai

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	RL_HMSP_X1 - RL_HMSP_X2	162,00000	32,52691	23,00000	-130,24271	454,24271	7,043	1	,090
Pair 2	RL_GGRM_X1 - RL_GGRM_X2	-44,50000	58,68986	41,50000	-571,80750	482,80750	-1,072	1	,478
Pair 3	RC_HMSP_X1 - RC_HMSP_X2	105,50000	20,50610	14,50000	-78,73997	289,73997	7,276	1	,087
Pair 4	RC_GGRM_X1 - RC_GGRM_X2	-15,68500	14,77146	10,44500	-148,40131	117,03131	-1,502	1	,374
Pair 5	RH_HMSP_X1 - RH_HMSP_X2	-15,05500	,07778	,05500	-15,75384	-14,35616	-273,727	1	,002
Pair 6	RH_GGRM_X1 - RH_GGRM_X2	5,34000	5,92555	4,19000	-47,89900	58,57900	1,274	1	,424
Pair 7	PM_HMSP_X1 - PM_HMSP_X2	4,56000	1,64049	1,16000	-10,17920	19,29920	3,931	1	,159
Pair 8	PM_GGRM_X1 - PM_GGRM_X2	3,41000	2,75772	1,95000	-21,36710	28,18710	1,749	1	,331
Pair 9	ROA_HMSP_X1 - ROA_HMSP_X2	12,64500	1,22329	,86500	1,65413	23,63587	14,618	1	,043
Pair 10	ROA_GGRM_X1 - ROA_GGRM_X2	4,54500	4,32042	3,05500	-34,27246	43,36246	1,488	1	,377

signifikan $t 0,090 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *current ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar -1,072 dengan nilai signifikan $t 0,478 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *current ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *quick ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 7,276 dengan nilai signifikan $t 0,087 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *quick ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar -1,502 dengan nilai signifikan $t 0,374 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *quick ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *debt to asset ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar -273,727 dengan nilai signifikan $t 0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 1,274 dengan nilai signifikan $t 0,424 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan

terhadap kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *profit margin* PT. HM Sampoerna Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 3,931 dengan nilai signifikan $t 0,159 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *profit margin* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *profit margin* PT. Gudang Garam Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 1,749 dengan nilai signifikan $t 0,331 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *profit margin* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *return on assets* PT. HM Sampoerna Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 14,618 dengan nilai signifikan $t 0,043 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *return on assets* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

Variabel *return on assets* PT. Gudang Garam Tbk sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19 menunjukkan nilai t sebesar 1,488 dengan nilai signifikan $t 0,377 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *return on assets* pada perusahaan sebelum pandemi dibanding saat pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia pada awal Maret 2020, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan besar rokok PT. Gudang Garam Tbk. antara sebelum terjadinya pandemi dengan saat pandemi COVID-19. Sedangkan kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk masih terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* dan *return on assets*.

Saran yang dapat diberikan adalah dengan adanya pandemi ini dan kebijakan pemerintah menaikkan cukai rokok, para perusahaan industri rokok harus bisa bertahan dengan selalu mengikuti perkembangan teknologi serta meningkatkan inovasinya, agar produksi tetap bertahan dan terus meningkat. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan data dengan periode tahun lebih lama.

Referensi :

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 9(2 Juli 2022), 198–209.
- Atmoko, C. (2020). IHSG Melemah, Pasar Khawatir Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Global. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/1410058/ihs-g-melemah-pasar-khawatir-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global>
- BEI. (2022). *www.idx.co.id*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Esomar, M. J. F. (2021). Analisa dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi e-ISSN: 2745-7281*, Vol. 2(2 April 2021), 22–29.
- Harahap, & Sofyan, S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Kesatu)*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Hery. (2012). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasido.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal E-JRA*, 10(09 Agustus 2021), 13–24.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurazizah, D. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)*, Vol. 19(2), 327–337.
- Prakoso, J. P. (2021). "Rokok Berkontribusi Besar untuk Penerimaan Negara dari Cukai, Menyumbang 97 Persen". *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210427/259/1387078/rokok-berkontribusi-besar-untuk-penerimaan-negara-dari-cukai-menyumbang-97-persen>
- Ropita, & Hermuningsih, S. (2018). Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (KSP) Credit Union (CU) Bangun Sejahtera. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(1), 37–45. <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Sidiki, A. P., Mangantar, M., & Mekel, P. A. (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk. dan PT. HM. Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*, Vol.2(4 Desember 2014), 808–816.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Sundjaja, Ridwan, & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima*. Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.